

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Garapan karya tari ini merupakan implementasi dari hasil belajar selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta . Mata kuliah koreografi dan mata kuliah lainnya serta proses latihan yang penata ikuti memberikan kontribusi besar dalam penciptaan karya tari ini. Pemilihan budaya Minangkabau sebagai orientasi garapan tari, karena latar belakang keluarga penata berasal dari ranah Minang. Hal tersebut menjadi wajar karena latar belakang budaya setiap seniman sedikit banyak pasti berpengaruh terhadap penciptaan karya seninya.

Ide atau gagasan dalam karya tugas akhir ini sebelumnya pernah penata garap dalam penciptaan karya koreografi III, sehingga penciptaan karya tugas akhir ini merupakan proses eksplorasi lanjutan terhadap berbagai penemuan gerak dan ide yang pernah diperoleh. Dalam penciptaan karya ini tentu saja ada beberapa penambahan dan pengurangan dari karya yang pernah diciptakan sebelumnya baik secara gerak, jumlah penari, iringan musik dan sebagainya.

Karya tari ini merupakan koreografi kelompok yang didukung oleh lima penari, dua penari perempuan dan tiga penari laki-laki. Karya tari ini tercipta atas rangsang ide atau gagasan yang terinspirasi dari gerak tari Buai yang unik dan kontras, dan ketertarikan dalam mengembangkan gerak *pencah* serta makna

dari tari buai yang menggambarkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Tipe tari yang digunakan adalah tipe tari dramatik, sedangkan mode penyajiannya adalah simbolik representasional.

Karya tari ini diharapkan selain memberikan pengalaman visual kepada penikmat atau penonton juga memberitahukan bahwa kasih sayang itu jangan disalah gunakan karena akan berakibat fatal dalam suatu hubungan. Kasih sayang yang salah sering terjadi di kehidupan kita, seperti perselingkuhan atau TTM (Teman Tapi Mesra). Itu semua tidak hanya terjadi dikalangan orang berkeluarga atau dewasa tetapi juga terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Di Indonesia banyak sekali diberitakan masalah perselingkuhan yang tidak ada habisnya, padahal akibat dari kasih sayang yang tidak pada tempatnya tersebut akan mengakibatkan kerugian kepada masing-masing orang. Contoh kecilnya adalah tercemarnya nama baik, sampai kapanpun masyarakat akan selalu ingat apa kesalahan yang telah kita lakukan.

Oleh sebab itu lewat garapan karya tari ini penata ingin menyampaikan pesan, bahwa kasih sayang itu jangan disalah gunakan, agar kita tidak menjadi orang yang sesat.

B. Hambatan

Dalam proses penciptaan karya tari tidak selamanya lancar seperti yang diharapkan. Terdapat beberapa hambatan selama proses penciptaan karya tari ini, diantaranya adalah:

1. Pemilihan penari

Penari dalam karya tari ini berjumlah lima orang terdiri dari dua orang penari perempuan yaitu Novia Okta (alumni jurusan tari ISI Yogyakarta), Irma (mahasiswa aktif jurusan tari ISI Yogyakarta angkatan 2010) dan tiga orang penari laki-laki yaitu Hendy Hardiawan, Rizki Al Sadam, Dhika Aji (Mahasiswa aktif jurusan tari ISI Yogyakarta angkatan 2010 dan 2011). Dalam pemilihan penari tidak selancar yang diharapkan, penata tari mengalami hambatan diantaranya sulitnya mencari penari, khususnya penari laki-laki. Karena minimnya penari laki-laki serta banyaknya teman-teman yang akan mengambil ujian koreografi lingkungan, mata kuliah produksi dan tugas akhir, sehingga penari laki-laki sulit didapatkan. Selain itu penata tari mencari penari yang mempunyai *basic* gerak Sumatra, tetapi hanya satu orang ber*basic* Sumatra yang penata dapatkan untuk garapan kali ini, Dikarenakan penari-penari yang ber*basic* Sumatra ada kegiatan lain yang berbenturan dengan jadwal ujian tugas akhir penata, sehingga penari-penari tersebut tidak bisa membantu penata untuk menjadi penari dalam garapan kali ini.

Hendy Hardiawan merupakan salah satu penari dalam garapan karya tari kali ini. Hendy merupakan penari yang mempunyai jadwal yang sangat padat didalam kampus maupun diluar kampus. Selain itu dia juga ikut mewakili ISI Yogyakarta untuk pentas ke Roma, Italia. Jadwal latihan Hendy yang sangat padat tersebut harus disesuaikan dengan jadwal penari - penari lainnya.

2. Kerja studio dengan penari

Dalam melakukan proses kerja studio pada penggarapan karya tari ini tidak selancar yang diharapkan, penata tari banyak mengalami hambatan diantaranya: penata tari mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal latihan karena para penari yang mempunyai jadwal latihan yang berbeda-beda, beberapa penari sering tidak mengikuti latihan sehingga harus latihan dengan penari yang tidak komplit, dan jabatan sebagai ketua HMJ yang diampu oleh penata tari turut menjadi penghambat kelancaran terlaksananya latihan karena begitu padat kegiatan yang harus diikuti penata tari dalam organisasi tersebut.

3. Latihan dengan musik

Hambatan yang terjadi dalam proses latihan dengan musik adalah kesibukan penata musik yang membuat musik tari tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga para penari terkesan tidak bersemangat dalam proses latihan karena tidak adanya musik tari disaat penari melakukan gerak.

C. Saran

Karya tari Buai Ba Ayun ini adalah hasil karya terakhir penata dalam perjalanan menikmati bangku perkuliahan jurusan tari fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penata menyadari segala kekurangan yang terdapat dalam karya tari ini, Sehingga tercipta beberapa saran demi kebaikan selanjutnya.

1. Bagi Penata tari

Penata tari diharapkan dapat lebih mengatur waktu terhadap kesibukan yang ada, sehingga dapat terciptanya disiplin dalam proses penciptaan karya tari.

2. Bagi Pendukung

Pendukung diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap terciptanya karya tari sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk disiplin dalam proses penciptaan karya tari.

3. Bagi Orang lain

Para penikmat seni diharapkan dapat memberikan partisipasi yang positif seperti kritik dan saran yang membangun bagi terciptanya karya tari yang lebih baik. Dan kepada penata tari selanjutnya diharapkan dapat menciptakan karya tari yang mempunyai konsep yang lebih matang, penari yang disiplin, fokus terhadap karya dan sumber acuan yang lebih lengkap.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tercetak

- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta : Manthili
- _____ 2007. *New Dance : Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta : Manthili
- _____ 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta : Cipta media
- Hawkins, Alma M. 1988. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 2003. Yogyakarta: Manthili
- _____ *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari* . Terjemahan I Wayan Dibia, 2003. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Hirata, Andrea. 2008. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media
- _____ 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media
- Masykur, M Syafi'I. 2011. *Berbakti Kepada Ibu*. Yogyakarta : Citra Risalah
- Sigoto, Zamris Dt. Tanpa tahun. *Budya Alam Minangkabau*. Tanpa kota penerbit. Bumi Aksara
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, 1985. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Tanpa penulis. Tanpa tahun. *Budaya Alam Minangkabau*. Tanpa kota penerbit. Tanpa penerbit
- Yunus, Gitrif. 1992. "Seni Pertunjukan Indonesia". Surakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan

B. Sumber tidak tercetak

Wery, mahasiswi UNP (Universitas Negeri Padang), tanggal 28 agustus 2011 di Batusangkar.

Rahma, alumni mahasiswi UNP (Universitas Negeri Padang), tanggal 1 september 2011 di Padang.

Nurul Husna, mahasiswi AKBID (Akademi Kebidanan) Yogyakarta, tanggal 3 desember 2011 di sewon, Bantul.

Rince, Syasmita. 1993. *Tari babuai*. Padang panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia

Yuhendri, orang tua penata, tanggal 16 february 2012 di perwang, Siak.

Wistamarneti, orang tua penata, tanggal 1 mei 2012 di perawang, Siak.

C. Diskografi

Video Tari Buai tahun 1993 karya Rince Syasmita

Video Tari Buai tahun 2009 (tidak diketahui penciptanya)

Video Silat Minangkabau tahun 2010 karya Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam

Video Koreografi 1 "RainJot" tahun 2010 karya Agung Saputra

Video Koreografi 2 (lingkungan) "Kuant-in" tahun 2011 karya Agung Saputra

Video Koreografi 3 "Buai Ba Ayun" tahun 2012 karya Agung Saputra

D. Sumber internet

Tanpa nama. 2011. *Silat Minangkabau*. <http://id.wikipedia.org>. (diakses tanggal 5 Desember 2011 jam 21.00 WIB)

LAMPIRAN

SINOPSIS

Karya tari ini terinspirasi dari gerak tari Buai, *pencak* Minangkabau dan kehidupan penata tari yang merasakan begitu besarnya kasih sayang seorang ibu kepada anak-anak dan suaminya. Meskipun, sebenarnya dibalik besarnya kasih sayang seorang ibu tersebut, tersimpan rasa sakit, sedih, marah seorang ibu karena dimadu. Namun sang ibu selalu mencoba ikhlas untuk berbagi suami demi keutuhan rumah tangga dan kebahagiaan anak-anaknya.

